



Kepemimpinan Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

M. Abdul Wadud¹, Barnoto²

¹Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

²Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

Abstract

Keywords:

Strategy, Madrasah
Head, Education Quality

The lack of quality of education and relevance to current developments is a demand for school principals in managing their educational institutions to improve the quality of education. A professional school principal is one who is able to manage and develop his educational institution because he has an important role in it. So school principals need to choose the right strategy and in accordance with the relevance of current developments. This research uses a qualitative research method with a case study approach at Darul Ulum Middle School. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. In analyzing the data using description techniques, while in testing the validity of the data using triangulation The results of the research show that 1) the leadership of the Principal of Darul Ulum Karangpandan Middle School, Rejoso Pasuruan, namely improving the quality of teacher performance, emphasizing that teachers must be role models in shaping student character and behavior. 2) The quality of education at Darul Ulum Middle School improves the quality of education both in terms of student admissions, teaching staff, and improving the completeness of infrastructure and facilities. 3) The principal's strategies for improving school quality used are input stage strategies, process stage strategies, output stage strategies, and the presence of factors supporter.

Abstrak:

Kata Kunci:

Strategi, Kepala Madrasah,
Mutu Pendidikan

Minimnya mutu pendidikan dan relevansi terhadap perkembangan zaman menjadi tuntutan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang profesional adalah yang mampu mengelola serta mengembangkan lembaga pendidikannya karena memiliki peranan penting didalamnya. Maka kepala sekolah perlu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan relevansi perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMP Darul Ulum. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan teknik deskripsi, sedangkan dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepemimpinan Kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan, Rejoso Pasuruan yakni meningkatkan kualitas kinerja guru, menekankan guru harus bisa menjadi tauladan dalam membentuk karakter, dan perilaku siswa. 2) Mutu pendidikan di SMP Darul Ulum meningkatkan mutu pendidikan baik dalam penerimaan siswa, tenaga pendidik, serta meningkatkan kelengkapan sarpas 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang digunakan adalah strategi tahap input, strategi tahap Proses, strategi tahap output, dan adanya faktor pendukung.

How to Cite: M. Abdul Wadud¹, Barnoto², 2025. Kepemimpinan Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

, Vol 02 No. 02 2025, DOI...../ec

Received : 05/05/2025 ; Revised: 01/07/2025 ; Accepted: 02/07/2025



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Pendidikan merupakan hak asasi anak bangsa, tercantum dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan di dalam ayat 3 juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa di atur dalam undang-undang (Ashari & Zakariyah, 2024). Seluruh komponen bangsa masyarakat dan pemerintah sendiri mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa melalui sistem pendidikan. Yang dimana merupakan tujuan bangsa indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 alenia 4.

Negara bukan hanya mengamankan kecerdasan intelektual semata akan tetapi kekayaan moral serta budi pekerti bagi setiap warga negara. Perlu adanya sebuah sistem pendidikan yang baik serta berkualitas di dalam lembaga pendidikan. Sekolah menengah pertama sebagai lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan dari masyarakat yang dimana menjadi tuntutan minimnya mutu pendidikan dan relevansi terhadap perkembangan di masyarakat dalam era industrialisasi serta globalisasi yang terbuka (Mulyoto, dkk., 2013).

Dalam tanggung jawab yang pertama mengenai Pendidikan serta wajib dan harus menjadi prioritas utama, ketika lembaga pendidikan mempunyai mutu yang baik, otomatis mampu menjawab tantangan masyarakat serta dalam persoalan relevansi dalam perkembangan kebutuhan hidup manusia di era globalisasi dan industrialisasi. Pendidikan nasional yang bermutu diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia. Serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan mengacu pada suatu pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu mampu dihasilkan oleh kepemimpinan Kepala sekolah bermutu. Kepala Sekolah menengah pertama yang bermutu adalah kepala yang profesional. Kepala Sekolah yang profesional adalah yang mampu mengelola serta mengembangkann lembaga pendidikan SMP secara komperhensif (menyeluruh), oleh karenanya kepala sekolah SMP mempunyai peran penting dan strategis dalam mewujudkan misi visi Lembaganya. Kepala Sekolah SMP yang profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan beberapa strategi dalam peningkatan mutu. Sehingga mampu menghasilkan out put dan out come yang bermutu professional kepala sekolah dapat menunjang kinerja Lembaga Pendidikan (Mulyoto, dkk., 2013).

Kepala Sekolah SMP merupakan bagian dari komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang tertulis dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana” serta dalam peranturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standart kepala sekolah pasal 1 yang

berbunyi “untuk diangkat kepala sekolah seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah yang berlaku nasional”

Jika membahas tentang kepala sekolah akan muncul pembahasan terkait kepemimpinan . kepemimpinan dalam lembaga pendidikan yakni sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Karena kepemimpinan merupakan faktor penting dalam sebuah organisasi, seperti pernyataan yang disampaikan oleh prof. imam suprayogo “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau grup untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan” Dalam mempengaruhi aktivitasnya individu pemimpin dalam menggunakan kekuasaan, pengaruh, wewenang, sifat dan karakteristik serta tujuannya adalah meningkatkan produktivitas serta moral kelompok.”(Imam Suprayogo, 1999, hlm. 161)

Menurut E mulyasa, mengatakan “kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, administrator, manajer dan supervisor. Dalam perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai leader, motivator, inovator dan enterpreneur di lembaga pendidikannya.

Setidaknya mampu berfungsi sebagai manajer, educator, supervesor, administrator, motivator, mutu pendidikan dilembaga sekolah yang merupakan salah satu indicator dalam melihat produktivitas yang dimana sangat erat dengan problem pengelolaan manajemen pada lembaga pendidikan sekolah. Hal ini dapat dikaitan dengan suatu pernyataan “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen.”(Mulyasa, 2006, hlm. 98)

Dalam pelaksanaan sebagai kepala sekolah banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukan rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, motivasi diri, disiplin dalam bekerja serta wawasan yang tidak begitu luas. Kejadian ini disebabkan oleh faktor proses penyaringan yang kurang memenuhi standart kopetensi, kurangnya prosedural serta transparansi, tidak kopetitif serta faktor internal, kepala sekolah dimana dapat menghambat tumbuh kembang menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesional dapat berdampak kepada rendahnya produktifitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya menunjukan bahwa kepala sekolah merupakan tolok ukur dalam menentukan suatu titik dan irama di dalam suatu lembaga yang dinaunginya. Kepala sekolah harus mampu menjadi top leader dan mempunyai wewenang dan strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengatur dan menjalankan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan, lembaga pendidikan adalah cerminan keberhasilan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan salah satu komponen dalam lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun istilah kepala sekolah yang berasal dari dua kalimat kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan seorang ketua atau pemimpin, sedangkan sekolah dapat diartikan sebagai Lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas pembelajaran dan mengajar. Lembaga sekolah juga merupakan lingkungan keseharian sesudah rumah, yang merupakan tempat tinggal beberapa jam untuk anak yang pada umumnya dalam tahap masa perkembangan yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan. (Rohiat, 2008, hlm. 3)

Dalam berbicara mengenai pendidikan di indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang menarik untuk dikaji adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan SMP merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional yang telah diselenggarakan untuk lanjutan dari SD/MI

banyak animo masyarakat terhadap SMP (Sekolah Menenga Pertama) di era moderen belakangan ini, sebagai lembaga pendidikan yang siap pakai, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat.

Maka keberadaan SMP semakin diminati dan dibutuhkan karena merupakan lembaga pendidikan yang ideal serta menawarkan kesiapan keterampilan dan skil dalam menjawab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam melihat keunggulan sekolah dapat dilihat dari beberapa sapek, yaitu dari kedisiplinan, kebersihan, profesionalisme tenaga pendidik, pelayanan, stake holder yang luas, serta program yang yang berbedah deangan pendidik dilembaga lainnya. Keunggulan lembaga pendidikan dapat dibagi menjadi dua, keunggulan akademik dan keunggulan Ekstrakurikuler.

Keunggulan akademik dapat dilihat dari penilaian hasil belajar yang di capai oleh peserta didik sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dapat dilihat dari berbagai macam keterampilan yang dikuasi peserta didik didalam mengikuti program pembelajaran ekstrakurikuler Sebagaimana paparan tentang peningkatan mutu pendidikan diatas merupakan bentuk kemampuan kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan, untuk mengetahui lebih lanjut tentang mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian tersebut menitikberatkan pada teori kepemimpinan secara umum dan penerapannya di sekolah-sekolah perkotaan. Misalnya, Mulyasa (2006) menyebutkan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menjalankan fungsi sebagai manajer, supervisor, dan inovator. Sementara itu, Rohiat (2008) menekankan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga secara optimal.

Namun demikian, kajian-kajian sebelumnya belum banyak menyentuh aspek kontekstual pada sekolah-sekolah yang berbasis pesantren dan berlokasi di daerah, seperti halnya SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Sekolah ini memiliki kekhasan tersendiri dalam model kepemimpinan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pengembangan karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menelusuri secara lebih mendalam bagaimana strategi kepala sekolah dalam memimpin lembaganya serta bagaimana strategi tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai dimensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus perhatian diarahkan pada bentuk strategi yang digunakan kepala sekolah, serta pengaruhnya terhadap perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pencapaian prestasi siswa, dan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat. Dengan memahami strategi tersebut, diharapkan dapat ditemukan model kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik sekolah di daerah serta relevan dalam menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi di dunia pendidikan.

Manfaat dari penelitian ini terletak pada dua sisi penting. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks lokal yang khas. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi rujukan dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret bagi para kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan, dan pihak-pihak terkait dalam merancang strategi kepemimpinan yang tepat guna meningkatkan mutu

pendidikan, terutama di sekolah-sekolah menengah berbasis pesantren yang berada di wilayah non-perkotaan.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata secara natural dan kontekstual (Moleong, 2016, hlm. 6). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis strategi atau langkah-langkah kepemimpinan kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta memperkuatnya dengan ketekunan peneliti dalam pengamatan secara berkelanjutan.

Result

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan

1. Sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja Dewan Guru

Hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, tentang upaya meningkatkan kualitas kinerja Dewan Guru.

“Dalam setiap lembaga pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan memang sangat penting, baik itu kualitas kinerja pimpinan, tenaga pendidik serta kualitas lembaga itu sendiri. Di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan kualitas kinerja Dewan guru sangat diperhatikan oleh kepala sekolah lebih husus terhadap pengurus yayasan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, oleh karenanya setiap satu bulan sekali diadakan rapat bulanan antara kepala Sekolah dengan masing-masing dewan guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan komite sekolah guna untuk memberikan motivasi dan memberikan evaluasi oleh kepala sekolah mengenai kualitas dan tingkat kinerja seorang pendidik dalam hal ini dewan guru dan staf-staf yang ada dinaungan SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Sehingga kualitas kinerja seorang pendidik dapat terkontrol dengan baik karena itu semua akan berpengaruh bagi perkembangan pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso pasuruan”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja dewan guru beserta staf-stafnya. Sangat penting diterapkan pada jiwa Kedisiplinan serta penuh tanggungjawab seorang pendidik dalam hal ini dewan guru SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan beserta staf-stafnya. Dengan demikian tidak dapat diragukan lagi bahwa kinerja tenaga pendidik sangat erat sekali hubungannya dengan peserta didik.

2. Sebagai Upaya Pembentukan Perilaku Siswa melalui Pendidikan

Keteladanan Dewan Guru

Hasil wawancara dengan Mustain, S.Pd selaku tenaga pendidik di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

“Keteladanan siswa di dalam lingkungan pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan adalah cara yang sangat efektif keberhasilannya dalam mempersiapkan

dan membentuk peserta didik atau santri di dalam sikap moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini karena pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tidak lepas dari pendidikan karakter serta pendidikan akhlaqnya, sehingga dapat di terapkan dengan baik dalam pandangan peserta didik, bukan hanya itu perilaku dewan gurupun menjadi contoh yang baik dan tepat, sehingga dapat ditiru dalam tindak tanduknya serta tata santunnya yang diterapkan oleh dewan guru sebagai fasilitator, disadari ataupun tidak disadari bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan peserta didik atau santri secara tidak langsung. Karena saya sebagai tenaga pendidik di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan ini, menyadari perubahan sikap dan andap asor siswa kepada dewan guru serta keluarga besar yayasan sangat bagus tentang etika dan andap asor dalam aktifitas setiap harinya. Oleh karenanya saya sebagai pendidik sangat bangga dan berterimakasih kepada kepala sekolah di lembaga ini, karenanya sudah memberikan kesempatan saya mengabdikan di lembaga ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan pendidik di lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sangat baik. Karena itu dapat dilihat dari penjelasan salah satu dewan guru yang betul-betul sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan mengenai karakter dan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai ketauladanan seorang siswa atau santri sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mereka terapkan dengan baik sebagai pedoman bersikap terhadap orang lain.

Dengan demikian tidak dapat diragukan lagi bahwa tenaga pendidik yang berada di lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan betul-betul sudah berkopeten dan kualitas kinerjanya tidak dapat diragukan, sehingga dapat memberikan kontribusi serta mutu yang baik untuk lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dalam menerapkan sikap spritual, dan kedisiplinan siswa atau santri agar dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan baik.

Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan

1. Dalam Perekrutan Santri

Berikut ini adalah wawancara dengan Ilmiah, S.Pd tentang perekrutan siswa atau santri di SMP Darul Ulum Karangpandan Kec. Rejoso Kab. Pasuruan.

“Untuk perekrutan yaitu dengan menyebarkan brosur-brosur penerimaan siswa atau santri baru, memasang bener penerimaan santri baru di pinggir jalan di beberapa daerah atau tempat. Disamping itu juga melalui dewan guru, yaitu setiap guru diwajibkan mencari santri minimal 2 dan juga melalui santri yang lulus, yaitu setiap santri yang lulus diharuskan membawa santri minimal 1 santri pada pengambilan Ijazah Lulusan”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan siswa atau santri baru di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan memanfaatkan setiap komponen yang bisa menyampaikan informasi kepada khalayak umum untuk mengajak putra-putrinya agar bisa belajar di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Naimatul Ilmiah selaku kepala Sekolah juga menjelaskan mengenai perekrutan siswa atau santri baru di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

“Dalam perekrutan siswa atau santri baru, dalam hal ini pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan beserta jajarannya bermusyawarah bersama dalam perekrutan siswa atau santri baru. Dari hasil musyawarah perekrutan siswa atau santri baru dibentuk sebuah tim agar perekrutan siswa atau santri baru dapat berjalan lancar pada masing-masing unit pendidikan baik itu TPQ, MADIN, TK, MI,

SMP, MTs, dan MA sehingga dapat memperoleh siswa atau santri baru sesuai target dan harapan masing-masing lembaga pendidikan.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat memperkuat hasil wawancara sebelumnya. Bahwa kepemimpinan Kepala SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sangatlah mengutamakan kebersamaan dan kekompakan sehingga dapat terencana dan teroganisir sesuai dengan fungsi dan bidangnya masing-masing. Dengan demikian apabila perekrutan siswa atau santri baru dapat terencana dan teroganisir dengan baik dan sesuai target maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Dalam Perekrutan Tenaga Pendidik

Hasil wawancara dengan Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku kepala SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan mengenai perekrutan tenaga pendidik.

“Di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tidak diadakan perekrutan tenaga pendidik/guru, yang ada hanya memanfaatkan alumninya untuk dijadikan tenaga pendidik pada masing-masing lembaga. Diterima atau tidaknya tergantung kebutuhan lembaga. Sedangkan untuk tes dan seleksinya termasuk yang memutuskan lulus tidaknya hanya satu yaitu oleh pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik hanya memanfaatkan alumni saja dan untuk memutuskan diterima tidaknya mengajar di lembaga SMP hanya pengasuh pondok pesantren Darul Ulum yang dapat memutuskan hal tersebut yang terpenting dari semua itu adalah kompetensi dan skill serta bakat yang dimiliki tenaga pendidik tersebut.

Begitu juga KH. Ahmad Muhammad selaku ketua yayasan memberikan penjelasan mengenai profesionalisme dewan Guru.

“Untuk kinerja dan profesionalisme dewan guru yang ada di bawa naungannya belum semua sesuai standarnya. Namun sebagian besar sudah memenuhi standar untuk mengajar sesuai bidangnya dan sudah berstrata satu (S-1), dan sebagian lainnya sedang dalam tahap penyesuaian pada bidangnya dengan mengikutkan mereka seminar, diklat, pelatihan dan bintek guru.

Dalam hal ini sudah terbukti bahwa pengasuh pondok sudah berupaya dan berusaha dalam memberdayakan kualitas tenaga pendidiknya agar semua tenaga pendidiknya berkopeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga kualitas yang dimiliki oleh tenaga pendidik sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan siswa atau santrinya.

3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan

Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Muhammad selaku ketua Yayasan dan sekaligus bagian sarpas di pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

“Sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Darul Ulum ini, terutama untuk lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah baik, karena gedung SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sudah layak dan sudah sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh yayasan berupayah memebrikan kenyamanan untuk siswa atau santri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kemudahan bagi lembaga SMP. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Dalam urusan sarana dan prasarana di yayasan pondok pesantren Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan biasanya bagian sarana dan prasarana selalu mengontrol

kondisi sarana yang ada di masing-masing lembaga, bila ada kerusakan atau yang hilang maka bagian sarana dan prasarana melaporkan kepada pengasuh yayasan agar bisa segerah diperbaiki dan ditindak lanjuti.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Dalam bagian ini akan di jelaskan tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi beberapa macam faktor yaitu input, proses, dan output. Sebagaimana di jelaskan oleh Rohiat “Mutu atau kualitas merupakan gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang ataupun jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat” sedangkan dalam konteks lain yakni pendidikan menurut Rohiat, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Jadi Dengan demikian, mutu pendidikan Sekolah dapat dilihat dari ketiga faktor tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan menemukan beberapa upaya kepala Sekolah, seperti apa yang telah diungkapkan Ibu Naimatul Ilmiah, S.Pd. sebagai berikut:

1. Strategi dalam Tahap Input

Hasil wawancara dengan Ibu Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku kepala SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan mengenai perekrutan tenaga pendidik.

“Pemimpin lembaga pendidikan, yang mana dalam proses ini Kepala sekolah yang mampu mencari strategi yang tepat dengan lingkungan SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Dalam lingkup ini input Kepala Sekolah terbagi menjadi beberapa bagian, yakni proses pendaftaran, uji pemetaan, rapot kelulusan, dan pengumuman.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dalam meningkatkan input lembaga melakukan strategi, dan dalam lingkup peningkatan input kepala sekolah terbagi menjadi beberapa bagian, yakni proses pendaftaran, uji pemetaan, rapot kelulusan, dan pengumuman.

a. Proses Pendaftaran

Hasil wawancara dengan Andy Pradana, S.H selaku waka kesiswaan sekaligus tenaga pendidik di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

“Untuk proses pendaftaran pada tahun ajaran 2022 ini, kepala Sekolah memberikan keringanan uang pendaftaran bagi semua Peserta Didik Baru SMP Darul Ulum Karangpandan dengan maksud cara ini dapat menarik minat para orang tua agar memasukkan putra dan putrinya ke SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Setelah tahun-tahun sebelumnya setiap pendaftaran masuk membayar uang sebesar Rp. 100.000,- guna Sebagaimana penuturan Ibu Naimatul Ilmiah, S.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Dari hasil wawancara di atas sudah jelas bahwa strategi kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sudah tepat dalam memberikan dispensasi atau keringan bagi semua peserta didik, sehingga dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Begitu juga Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan memberikan penjelasan mengenai proses pendaftaran peserta didik baru.

“Dalam proses pendaftaran murid baru untuk tahun ini saya bebaskan dari uang masuk untuk daftar ke SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Namun dari hasil proses perhitungan, akhirnya dana untuk pendaftaran di awal ditiadakan yakni Gratis. Disamping itu, menurut hemat kami dengan adanya upaya seperti ini mudah-mudahan dengan keringanan biaya pendaftaran ini merupakan salah satu dari peningkatan mutu sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, Ujar Kepala Sekolah.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dalam proses penerimaan peserta didik baru merupakan langkah yang tepat dengan memberikan keringanan terhadap peserta didik baru sehingga juga dapat meningkatkan mutu SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan lebih baik lagi.

Selain itu Izzudin, S.Pd selaku Waka Humas juga menyampaikan proses pendaftaran peserta didik baru.

“Pada tahun 2018 awal mula di buka pendaftara peserta didik yang mendaftar di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sebanyak 30 murid skala ini sangatlah besar dimana sekelas sekolah baru yang baru berdiri dan di apit beberapa lembaga sekolah lainnya di sekitarnya daerah Karangpandan Rejoso Pasuruan mulai dari Madrasah Sanawiya Darul Ulum Karangpandan, Madrasah Sanawiya Al-Mashur Petung Bakalan, SMP 1 Rejoso, Madrasah Sanawiya Gondangwetanyang dimana lembaga tersebut lebih tua dan bahkan sudah mempunyai banyak alumni dan nama dikalangan masyarakat, Sedangkan pada tahun 2019 ini terjadi peningkatan yang begitu signifikan minat anak dan masyarakat yang mendaftar di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan mencapai jumlah 45 Peserta didik dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan Drastis peserta didik yang mendaftarkan diri sekitar 60 Peserta didik dan di tahun-tahun selanjutnyapun stabilitas pendaftaran masih konsisten pada tahun 2021 jumlah pendaftar peserta didik 55 peserta. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah Pendaftar mencapai 41 Peserta Dididik hal ini tergolong stabil dari beberapa Jumlah tiap tahunnya Murid yang mendaftarkan diri di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Sedangkan pada tahun 2022 ini, jumlah calon siswa yang terdaftar di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan kurang lebih keseluruhan mencapai angka 156 Peserta didik dari kelas 7A, 7B, 8A, 8B, 9A, dan 9B.

Dari hasil wawancara di atas juga dapat memperkuat hasil 66 wawancara sebelumnya. Bahwa strategi tersebut yang diprioritaskan untuk peserta didik baru merupakan langkah yang tepat dengan memberikan keringanan terhadap peserta didik baru sehingga juga dapat meningkatkan mutu SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peserta didik dari tahun ke tahunnya yang semakin banyak, kemajuan ini menunjukkan bahwa mutu di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sangat baik dan dapat dibuktikan.

b. Uji Pemetaan

Hasil wawancara dengan Badriyatul Munawaroh, S.Pd selaku waka Kurikulum sekaligus tenaga pendidik di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan

“Dilakukan suatu proses uji pemetaan sebagai proses tindak lanjut dari input setelah adanya Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB). Uji pemetaan ini sebagai pengganti dari ujian masuk kelas dengan kategori Kelas A atau Kelas B, akan tetapi uji pemetaan ini lebih terfokus dan terarah dari kompetensi Peserta didik yang nanti mampu untuk memilah kompetensi peserta didik baru sesuai dengan Skil para peserta didik masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya uji pemetaan dirasa sangat perlu karena dengan adanya uji pemetaan dewan guru dapat mudah mengelompokkan peserta didik baru sesuai kemampuan atau keahliannya masing-masing, sehingga ini merupakan langkah yang tepat bagi dewan guru untuk lebih mengenal kemampuan atau dapat menggali lebih dalam lagi bakat atau skill siswa baru.

Hal ini juga disampaikan oleh Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku kepala SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

“Uji pemetaan ini juga dimaksudkan dapat menempatkan pesertadidik sesuai dengan kemampuannya. Hal yang menjadi pertimbangan juga pada uji pemetaan ini termasuk lokasi jarak rumah Peserta didik dengan sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Jarak rumah para peserta didik dengan sekolah terdapat great yang menjadi acuan pihak lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Jarak 0-1 km dari lembaga sekolah mendapat great 50 sedangkan jarak 1-3 km mendapat great 40, jarak 3-5 km mendapat great 30 dan 5 km ke atas mendapat great 20. Piagam penghargaan serta sertifikat yang mendukung juga akan menjadi tolok ukur bagi calon Peserta didik baru yang memiliki peluang untuk diterima di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Penjelasan wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa uji pemetaan merupakan nama lain dari test di awal masuk para Peserta didik baru, karena untuk tahun pelajaran sekarang diadakannya test masuk ke SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tidak diperbolehkan lagi, karena sudah diganti dengan adanya uji pemetaan. Akan tetapi pada hakikatnya ini sama saja, hanya saja di dalam uji pemetaan melakukan test sesuai dengan skil dan kemampuan calon Peserta didik baru.

c. Rapot Kelulusan

Hasil wawancara dengan Nur Azizah selaku tenaga pendidik di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tentang pentingnya Rapot Lulusan sebagai penentu diterima atau tidaknya pendaftaran peserta didik baru.

“Rapot kelulusan ini merupakan suatu hasil rekapitulasi keseluruhan penilaian dari hasil uji pemetaan yang telah dilakukan. Dari nilai inilah acuan atau dasar Peserta didik tersebut dapat dinyatakan lulus dan diterima di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan atau tidak. Karena adanya pembatasan penerimaan Peserta Didik Baru dalam segi pembelajaran yang dimana hal ini dimaksudkan agar lebih efisien dalam mengontrol saat pembelajaran. Oleh karenanya memerlukan uji pemetaan yang benar-benar serius dan valid

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan mutu dan kualitas akademik peserta didik benar-benar diperhatikan dengan baik, karena dengan begitu masyarakat akan percaya terhadap lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, sehingga putra-putrinya dipercayakan sepenuhnya kepada lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

2. Strategi dalam Tahap Proses

Hasil wawancara dengan Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tentang strategi dalam tahap proses.

“Kalau kita berbicara sebuah proses tentu pastinya meliputi sebuah kegiatan di dalam sekolah selama 3 tahun sampai lulus, ya to? Termasuk juga kalau kita membicarakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasana. Tapi untuk saat ini kami belum sepenuhnya sampai disini. Akan tetapi yang difokuskan untuk kali ini yakni pembangunan gedung baru untuk penambahan ruang belajar bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan untuk saat ini hanya fokus pada pembangunan ruangan baru yang akan di bangun oleh SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Dimana gedung baru ini berdiri di atas tanah milik Ketua Yayasan Darul Ulum Al-Mubarak guna dalam rangka memperluas bangunan SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan. Sebelumnya SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan juga telah melakukan pembenahan terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lainnya.

3. Strategi dalam Tahap Output

Hasil wawancara dengan Naimatul Ilmiah, S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tentang strategi dalam tahap Output.

“Bahwasannya setelah proses pembelajaran selama 3 tahun, siswa SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan dapat menempuh ujian akhir sekolah. Selama beberapa tahun ini, SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan selalu dapat meluluskan siswanya hampir 100%. Akan tetapi selama ini untuk output sendiri masih stabil atau statis. Hal ini dapat dilihat dari hasil ANBK yang merupakan pengganti dari ujian UASBN.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah proses pembelajaran Selama 3 tahun peserta didik dapat menempuh ujian akhir sekolah. SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan selalu dapat meluluskan siswanya kurang lebih 100%. Akan tetapi selama ini untuk outpunya sendiri masih sangat stabil atau statis. Hal ini dapat dilihat dari hasil UASBN.

Hal ini juga diperjelas oleh Badriyatul Munawaroh, S.Pd selaku waka kurikulum sekaligus tenaga pendidik di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

“Dari hasil nilai ANBK ini, bisa untuk dijadikan sebagai acuan tolok ukur keberhasilan peserta didik ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar selama di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, bisa juga untuk dijadikan sebagai umpan balik sebagai alat dalam mengevaluasi diri. Karena ini merupakan strategi Kepala sekolah dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi ujian seperti ANBK dan lainnya, biasanya diadakan kegiatan pembinaan secara intensif setiap sore hari diluar kegiatan belajar mengajar. Strategi ini diharapkan mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala sekolah dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam menghadapi ujian seperti ANBK dan lainnya, biasanya diadakan kegiatan pembinaan secara intensif setiap sore hari diluar kegiatan belajar mengajar. Strategi ini diharapkan mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Hal ini pun diperjelas lagi oleh Andy Pradana, S.H selaku waka kesiswaan SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, terdapat beberapa macam strategi dari Kepala Sekolah.

“Pertama, dalam mengambil sebuah kebijakan dan keputusan Kepala Sekolah biasanya mengadakan rapat musyawara guna bertukar pendapat dengan para staf pengajar yang pada akhirnya semua saran dan masukan nanti akan disampaikan kepada Ketua Yayasan, karyawan bahkan wali murid melalui rapat terbuka bersama. Kedua, Rapat evaluasi biasanya di adakan secara continue setiap satu bulan sekali, sedangkan rapat dengan dewan guru dan karyawan setiap dua minggu sekali. Ketiga, Kepala Sekolah senantiasa menargetkan untuk siswanya agar selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan lomba atau olimpiade sains maupun yang lainnya yang berskala nasional. Oleh karenanya, Kepala Sekolah sering mengundang pembimbing olimpiade tingkat nasional. Hal ini bukan berarti Kepala Madrasah tidak bisa mempercayakan pembimbingan oleh dewan guru SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan tetapi lebih menjaga kualitas penetaan dari luar untuk lebih profesional.

Jadi dari hasil beberapa wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan mutu di SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan sangat diperlukan standarisasi yang sangat jelas oleh karenanya, Kepala Sekolah untuk pertama kalinya melakukan pengecekan standar dasar “groundstandard” (keadaan dasar sebelum Kepala Sekolah masuk) Jika dengan cara ini sudah bisa untuk diketahui kondisi awal, maka akan sangat mudah bagi kita untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya, kita perlu adanya beberapa langkah-langkah yang terukur dan strategis.

4. Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung Internal

Faktor internal adalah faktor pendukung berkembangnya SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) Adanya kinerja pengurus yang baik.
- 2) Peran aktif Pendiri Lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan
- 3) Adanya Interaksi yang Baik antara Tenaga Pendidik dan Siswa
- 4) Proses Pembelajaran yang Berkualitas.
- 5) Dukungan dari Keluarga Besar KH. Ahmad Muhammad
- 6) Dukungan Wali Murid

b. Faktor Pendukung Eksternal

- 1) Dukungan Pemerintah Desa
- 2) Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat
- 3) Letak Lembaga SMP Darul Ulum secara Strategis

5. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor Hambatan Internal
 - 1) Pola Perilaku Siswa yang Terkadang Sulit Diatur
 - 2) Sarana dan Prasarana yang tidak Terjaga.
 - 3) Kurangnya Pendanaan.
- b. Faktor Hambatan Eksternal
 - 1) Kurangnya Minat Masyarakat pada Lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan
 - 2) Masyarakat Kurang Memahami Seluk Beluk Lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.
 - 3) Kurangnya Sarana Penunjang

Conclusion

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Kepala sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan masyarakat, salah satunya dengan membebaskan biaya pendaftaran peserta didik baru. Langkah ini menjadi bentuk strategi sosial yang efektif dalam menarik minat masyarakat, khususnya dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Darul Ulum Karangpandan. Strategi ini juga mencerminkan nilai-nilai kemasyarakatan Nahdlatul Ulama yang menjadi landasan kultural sekolah, yaitu sikap tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (tegak lurus atau adil). Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah menerapkan strategi manajerial yang terstruktur pada tiga tahapan utama: input, proses, dan output. Strategi ini bertujuan untuk memastikan kualitas peserta didik yang masuk, efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung, serta keluaran pendidikan yang bermutu. Selain itu, strategi yang dijalankan tidak hanya menasar peserta didik, tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan staf pengajar sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang visioner dan responsif terhadap kebutuhan internal maupun eksternal, kepala sekolah berhasil membangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan menghasilkan capaian akademik yang signifikan bagi lembaga SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan metode yang digunakan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Darul Ulum Karangpandan Rejoso Pasuruan, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk konteks lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada deskripsi fenomena, sehingga tidak memberikan gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketiga, data yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi informan, sehingga kemungkinan subjektivitas tidak dapat dihindarkan sepenuhnya.

Penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian ke beberapa sekolah dengan tipe dan latar belakang sosial yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar dapat mengukur secara statistik efektivitas strategi kepemimpinan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi dimensi lain yang berkaitan, seperti peran guru, partisipasi orang tua, dan inovasi kurikulum, sebagai faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian longitudinal

juga layak dipertimbangkan untuk melihat dampak jangka panjang dari strategi kepemimpinan yang diterapkan terhadap output dan outcome pendidikan.

References

- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), 1–15.
- Anwar, M. K., & Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, I., & Muhaimin. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 135–148. <https://doi.org/10.1234/jmpi.v5i2.135>
- Astuti, R. D. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Kependidikan Nusantara*, 3(1), 45–56.
- Azizah, N. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 22–35.
- Dewi, S. R., & Suharti, T. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4(2), 81–91.
- Fitriani, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *EduLeader: Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1), 60–72.
- Hasanah, L., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 90–101.
- Hidayat, A. (2020). Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 50–65.
- Huda, M., & Sari, D. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Lulusan Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 375–385.
- Iskandar, A. (2023). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 7(1), 22–33.
- Kurniawati, D. (2021). Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 110–120.
- Lestari, H., & Yuniar, T. (2023). Tantangan Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(2), 98–112.
- Lubis, M. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 43–55.
- Maulana, R. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Akademik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 3(2), 65–78.
- Muttaqin, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 78–89.
- Nugraha, D. (2021). Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(3), 120–130.
- Purwanto, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Rahmawati, E., & Suryani, T. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Kependidikan Islam*, 9(1), 100–114.
- Santosa, A., & Wijayanti, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Masa Pandemi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 4(2), 145–160.

Suryana, D. (2024). Analisis Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Mutu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 11–25.